

## Supervisi Pemeriksaan dan Penyembelihan Hewan Qurban Di Gampong Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh Tahun 1446 H

Mudhita Zikrullah Ritonga<sup>1</sup>, Wahyu Eka Sari<sup>2\*</sup>, Rumi Sahara Zamzami<sup>3</sup>, Rista Prifani<sup>4</sup>, Ainul Salsabila<sup>4</sup>, Sandy Naufal<sup>4</sup>, Anggun Tri Sofia<sup>4</sup>, Afifah Thaira Putri<sup>4</sup>, Virgie Salfira Putri Azwa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>2</sup>Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>3</sup>Laboratorium Klinik, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email Korespondensi: [wahyueka\\_sari@usk.ac.id](mailto:wahyueka_sari@usk.ac.id)

Received: 12-08-2025	Revised: 20-08-2025	Accepted: 22-08-2025

### Abstrak

*Penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha merupakan praktik keagamaan yang erat kaitannya dengan aspek kesehatan masyarakat, keamanan pangan, dan kesejahteraan hewan. Kegiatan supervisi penyembelihan dan pemeriksaan kesehatan hewan qurban di Masjid Al Badar, Gampong Kota Baru, Banda Aceh, dilaksanakan untuk memastikan penerapan prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Pemeriksaan dilakukan melalui dua tahap, yaitu ante-mortem untuk menilai kondisi kesehatan hewan sebelum penyembelihan, dan post-mortem untuk mengevaluasi kualitas daging serta organ pasca-penyembelihan. Sebanyak 9 ekor sapi dan 3 ekor kambing diperiksa secara ante-mortem, dengan fokus pada kondisi kesehatan dan pemenuhan syarat sah qurban. Pemeriksaan post-mortem menemukan infestasi parasit Paramphistomum spp. dan Fasciola sp. pada beberapa organ hati sapi, namun dalam tingkat sedang dan belum berdampak signifikan terhadap kelayakan konsumsi. Hasil ini menegaskan pentingnya pelaksanaan pengawasan veteriner secara menyeluruh dalam menjamin keamanan dan kehalalan daging qurban. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi langsung kepada panitia dan masyarakat tentang pentingnya higienitas, kesejahteraan hewan, dan kesadaran kesehatan masyarakat selama pelaksanaan ibadah qurban.*

### Abstract

*The slaughter of qurban animals during Eid al-Adha is a religious practice closely related to public health, food safety, and animal welfare. The supervision and health examination of qurban animals at Al Badar Mosque, Gampong Kota Baru, Banda Aceh, were conducted to ensure the application of the ASUH principles (Safe, Healthy, Whole, and Halal). The inspection was carried out in two stages: ante-mortem, to assess the health condition of the animals before slaughter, and post-mortem, to evaluate the quality of the meat and organs after slaughter. A total of 9 cattle and 3 goats were examined ante-mortem, with a focus on animal health and compliance with the Islamic requirements for qurban. The inspection post-mortem found infestation of parasites Paramphistomum spp. and Fasciola sp. on some liver organs of cattle, but at a moderate level and did not have a significant impact on edibility. The results emphasize the importance of comprehensive veterinary supervision in ensuring the safety and halal status of qurban meat. In addition, this activity also provides direct education to the committee and the community about the importance of hygiene, animal welfare, and community health awareness during the qurban ceremony.*

*post-mortem inspection revealed parasitic infestations of Paramphistomum spp. and Fasciola sp. in several cattle livers, though the level of infestation was moderate and did not significantly affect meat edibility. These findings highlight the importance of comprehensive veterinary supervision in ensuring the safety and halal status of qurban meat. Additionally, the activity served as an educational platform for committee members and the community, raising awareness of hygiene, animal welfare, and public health during qurban.*

*Keywords: ASUH (Safe, Healthy, Whole, Halal), animal welfare, ante-mortem inspection, food safety, post-mortem inspection, qurban*

## PENDAHULUAN

Penyembelihan hewan qurban merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara masif setiap tahunnya, terutama pada Hari Raya Idul Adha (Hendra dan Shalihin, 2021). Dalam praktiknya, proses penyembelihan tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga menyangkut aspek kesehatan masyarakat, keamanan pangan, dan kesejahteraan hewan (Naipospos *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan penyembelihan dan pemotongan hewan qurban telah diatur dalam pedoman resmi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang menekankan pentingnya prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) pada produk hasil ternak yang dikonsumsi masyarakat (Suryanto, 2025). Dalam menjamin pemenuhan prinsip tersebut, diperlukan rangkaian pemeriksaan kesehatan hewan, baik sebelum disembelih (*ante-mortem*) maupun setelah proses penyembelihan (*post-mortem*) (Semarabawa, 2023).

Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hewan yang dikurbankan benar-benar dalam kondisi sehat, tidak mengalami cacat, tidak menderita penyakit menular, serta menghasilkan daging yang layak dikonsumsi dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Azhari *et al.*, 2022). Kegiatan pemeriksaan ini juga menjadi bagian dari upaya deteksi dini terhadap kemungkinan adanya penyakit zoonosis dan infestasi parasit pada organ dalam hewan ternak (Madani *et al.*, 2022). Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan hewan kurban di Masjid Al Badar, Gampong Kota Baru, Banda Aceh, dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas daging qurban yang didistribusikan. Pada pelaksanaan tahun ini, hewan yang diperiksa meliputi 9 ekor sapi dan 3 ekor kambing, yang disembelih oleh panitia kurban setempat.

Tim pemeriksa melakukan pemantauan menyeluruh melalui inspeksi fisik hewan sebelum dipotong dan evaluasi organ serta daging setelah penyembelihan untuk memastikan tidak terdapat kelainan, penyakit, atau tanda infeksi parasitik seperti *Fasciola* sp. Melalui kegiatan ini, pelaksanaan pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* di Masjid Al Badar, Gampong Kota Baru, tidak hanya menjadi bentuk pengawasan teknis terhadap kualitas hewan qurban, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif bagi panitia, masyarakat, dan pemotong hewan. Harapannya, praktik ini dapat menjadi kebiasaan berkelanjutan setiap tahunnya, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip ASUH dalam distribusi daging qurban.

## METODE

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan hewan qurban dilakukan dalam dua tahap, yaitu *ante mortem* dan *post-mortem*, bertempat di Masjid Al Badar, Gampong Kota Baru, Banda Aceh. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan penyembelihan hewan qurban yang berlangsung pada Hari Raya Idul Adha pada 10-11 *dzulhijjah* 1446H. Pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan pada hari yang sama dengan Hari Raya Idul Adha, sementara pemeriksaan *post-mortem* dilaksanakan pada tanggal 11 *Dzulhijjah* 1446 H, setelah proses penyembelihan selesai dilakukan. Jumlah hewan qurban yang diperiksa di lokasi ini terdiri dari 9 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Pemeriksaan dilakukan oleh 6 mahasiswa Program Pendidikan Dokter Hewan dengan pendampingan dari 1 Dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala (FKH USK). Kegiatan ini merupakan bagian dari program monitoring hewan qurban yang dibentuk oleh FKH USK bekerja sama dengan Dinas Peternakan Aceh dan PDHI Cabang Aceh, Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Mahasiswa dan dosen yang terlibat ditugaskan secara resmi melalui surat tugas dari unit masing-masing. Penempatan kelompok dan wilayah tugas dikoordinasikan oleh UKM Himpharsia FKH USK. Masjid Al Badar merupakan titik pemotongan pertama dari total tiga lokasi pemotongan hewan qurban di Gampong Kota Baru.

Pemeriksaan *ante-mortem* bertujuan memastikan bahwa hewan dalam kondisi sehat dan memenuhi syarat untuk disembelih. Pemeriksaan dilakukan melalui observasi visual dan palpasi ringan terhadap berbagai parameter klinis, meliputi nafsu makan, cara berdiri dan berjalan, kondisi kulit dan bulu, area sekitar mata dan hidung, bibir dan mulut, area sekitar anus, serta konsistensi kotoran. Pemeriksaan dilakukan saat hewan dalam posisi berdiri dari berbagai arah, tanpa menimbulkan stres, dan bertujuan mendeteksi dini tanda-tanda penyakit, luka, atau kelainan fisik.

Pemeriksaan *post-mortem* dilaksanakan setelah penyembelihan dengan memeriksa organ-organ dalam seperti hati, paru-paru, jantung, ginjal, limpa, lambung, dan usus. Evaluasi dilakukan terhadap warna, bau, konsistensi, serta adanya kelainan atau infestasi parasit. Metode yang digunakan meliputi inspeksi visual, perabaan (palpasi), dan penyayatan organ. Organ dengan temuan abnormal langsung dipisahkan dan dinyatakan tidak layak konsumsi. Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan dengan memperhatikan prinsip hygiene, sanitasi, dan kesejahteraan hewan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan oleh 6 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala yang didampingi oleh 1 Dosen pendamping. Pada tahun ini di Gampong Kota Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh pemeriksaan dan penyembelihan dilaksanakan di halaman Masjid Al Badar pada tanggal 10-11 *Dzulhijjah* 1446 H. Pemeriksaan penyembelihan hewan qurban ini rutin dilakukan di Gampong Kota Baru. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya memastikan pelaksanaan ibadah qurban berjalan sesuai prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Menurut (Utami *et al.*, 2024) bahwa proses penyembelihan hewan ternak merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, apabila proses yang dilakukan tidak dilaksanakan dengan baik maka daging tidak akan memenuhi syarat ASUH. Hewan yang diqurbankan

pada tahun ini berjumlah 9 ekor sapi dan 3 ekor kambing dengan umur rata rata 2-3 tahun yang sudah memenuhi syarat hewan qurban.

Kegiatan supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban ini diawali dengan memperhatikan higiene dan sanitasi pada tempat penyembelihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas serta tempat dilakukannya penyembelihan hewan qurban dapat terjaga dengan baik dan dapat terhindar dari cemaran parasit yang dapat mempengaruhi kualitas daging hewan qurban nantinya serta menjaga terjadinya penyebaran penyakit kepada masyarakat. Gampong Kota Baru sudah didukung dengan fasilitas yang sangat baik yaitu tersedianya tempat lantai/alas penyembelihan yang sudah disediakan tempat pengaliran darah, pembatas penutup di lokasi penyembelihan bagi yang tidak berkepentingan, tempat pembuangan isi perut dan usus, pisau yang tajam untuk proses sembelih, serta ketersediaan air yang cukup selama proses penyembelihan.

Pemeriksaan hewan qurban dilakukan pada dua waktu yaitu ante-mortem dan post-mortem. Pelaksanaan pemeriksaan ante-mortem dilaksanakan pada 10 *Dzulhijjah* 1446H tepat pada hari pertama hari raya idul adha. Pemeriksaan *ante-mortem* merupakan pemeriksaan yang dilakukan pada 24 jam sebelum waktu penyembelihan, pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan untuk memastikan apakah hewan qurban yang akan disembelih dalam keadaan sehat, memenuhi kriteria Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), serta sudah memenuhi syarat sah qurban (Tangkonda *et al.*, 2023). Gambar 1 menunjukkan kegiatan pemeriksaan *ante-mortem* pada hewan qurban di Masjid Al-Badar.



Gambar 1. Pemeriksaan *ante-mortem* di Gampong Kota Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Menurut (Musliyana *et al.*, 2024) menyatakan bahwa syarat yang wajib dipenuhi dalam penyembelihan hewan qurban yaitu hewan qurban sudah cukup umur pada sapi berusia 2-3 tahun saat waktu disembelih, dan kambing berusia 1-2 tahun saat waktu disembelih. Lalu hal yang penting diperhatikan juga adalah hewan qurban dalam keadaan sehat tidak ada cacat seperti tubuh yang kurus, nafsu makan yang baik, tidak ada cacat pada alat gerak, tidak buta. Berdasarkan observasi pemeriksaan



*ante-mortem* sapi dan kambing menunjukkan kondisi yang baik sehat secara sistemik, responsif, dan mampu berdiri normal. Namun, ditemukan beberapa catatan penting, seperti bulu yang tampak kusam dan tidak mengkilap, serta adanya keropeng pada beberapa bagian kulit, terutama di area lutut dan punggung. Selain itu, ditemukan pula beberapa ekor caplak pada bagian telinga dan ekor sapi. Meski demikian, suhu tubuh, frekuensi napas, dan denyut jantung sapi masih berada dalam batas normal, serta mukosa mata dan mulut tampak normal tanpa tanda-tanda pucat atau ikterik.

Setelah proses penyembelihan, dilakukan pemeriksaan *post-mortem* untuk menilai kondisi daging dan organ dalam pada hewan qurban. Pemeriksaan *post-mortem* ini dilaksanakan dengan melakukan inspeksi (melihat), palpasi (meraba), dan incisi (penyayatan). Beberapa rangkaian pemeriksaan ini dilakukan secara terperinci dan seksama agar tidak ada pemeriksaan yang terlewatkan. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pemeriksaan *post-mortem* setelah hewan qurban disembelih. Dimulai dengan pemeriksaan pada daging normal berwarna merah segar, dengan konsistensi yang kenyal. Selanjutnya pemeriksaan pada organ dalam seperti limpa dalam keadaan normal berwarna ungu tua dengan konsistensi yang kenyal, selanjutnya pemeriksaan jantung dalam keadaan normal dengan warna merah tua dan tidak dijumpai lesi serta konsistensi kenyal, lalu pemeriksaan paru-paru dengan hasil normal berwarna merah muda, dan pemeriksaan ginjal dengan hasil normal berwarna sawo matang dengan konsistensi yang kenyal.



Gambar 2. Pemeriksaan *post-mortem* di Gampong Kota Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Lalu pada pemeriksaan lambung rumen dijumpai adanya investasi parasit *Paramphistomum* spp. (cacing pipih trematoda) dalam jumlah sedang, yang menyebabkan dinding rumen sedikit menebal di beberapa tempat. Temuan investasi *Paramphistomum* spp. ini dapat menandakan adanya infeksi paramphistomiasis ringan yang berpotensi menyebabkan gangguan pencernaan jika investasi terjadi dalam jumlah besar. Namun, pada hewan ini jumlah parasit yang ditemukan masih dalam kategori sedang sehingga belum menimbulkan gangguan sistemik yang berat pada sapi. Lalu pemeriksaan pada hati dijumpai adanya investasi *Fasciola* sp. hal ini bisa dijumpai karena sapi mengonsumsi tanaman atau air yang berasal dari genangan yang mengandung metazoa sehingga menyebabkan terjadinya penyebaran *Fasciola* sp. (Sholekhah dan Kusumarini, 2023).

## PENUTUP

Kegiatan supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban di Gampong Kota Baru dilakukan dengan memperhatikan higienitas dan sanitasi tempat penyembelihan yang sudah didukung fasilitas memadai. Pemeriksaan hewan qurban dilakukan *ante-mortem* untuk memastikan hewan sehat dan memenuhi syarat, serta *post-mortem* untuk menilai kondisi daging dan organ. Hasil pemeriksaan menunjukkan hewan dalam kondisi sehat serta ditemukan beberapa parasit seperti *Paramphistomum* spp. dan *Fasciola* sp., namun investasi masih dalam tingkat sedang dan belum menimbulkan gangguan serius.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Dinas Peternakan Aceh, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Indonesia (PDHI) Cabang Aceh, Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, serta perangkat gampong dan panitia qurban 1446H Gampong Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

## REFERENSI

- Azhari, A.R. (2022). Batasan Penyakit Pada Hewan Kurban Di Tengah Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Dalam Fatwa Mui Nomor 32 Tahun 2022 Menurut Pandangan Ulama Mazhab (*Bachelor's thesis*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Madani, H.A., Cahyadi, A.I. & Windria, S. (2022). Potensi transmisi penyakit zoonotik tuberkulosis dari ternak kepada manusia. *WARTAZOA*, 32(2), 59-68.
- Musliyana, Z., Ladesma, I., Helinda, A. & Dwipayana, M. (2022). Sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan hewan qurban menggunakan *technique for others reference by similarity to ideal solution (topsis)* studi kasus kutaraja aqiqah rumpet. *Journal of Informatics and Computer Science*, 8(2), 155-159.
- Naipospos, A.Z., & Pane, I. (2025). Hewan qurban dalam hadis nabi saw: implikasi terhadap gizi dan kesehatan masyarakat. *Mahabbah: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 58-71.
- Semarabawa, I.G. (2023). Examinations pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* hewan kurban Di Paguyuban Kondang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur: *ante-mortem and post-mortem examination of sacrificial animals at the kondang association, Kupang City, East Nusa Tenggara*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1156-1161.

- Sholekhah, S.S & Kusumarini, S. (2023). Identifikasi telur *fasciola sp.* Berdasarkan pemeriksaan koprologi dan efektivitas albendazole pada sapi limosin. *Jurnal Veteriner dan Biomedis*, 1(2), 59-64.
- Suryanto, E. (2025). *Penyembelihan Ternak dan Sertifikasi Halal*. UGM PRESS, Yogyakarta.
- Hendra, T. & Shalihin, N. (2021). *Strategi pengembangan kurban produktif untuk pemberdayaan masyarakat*. Digital Philosophy, Padang.
- Tangkonda, E., Amtiran, C.P.K., Sidabutar, Y.S., & Firmanto, A.D. (2023). Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem hewan kurban di Mushollah Al-Faidah RSS Oesapa Kota Kupang tahun 2022. *Jurnal Media Tropika*, 3(1), 1-7.
- Utami, M.M.D., Suryadi, U., Prasetyo, A.F., Dewi, A.C. & Pantaya, D. (2024). Penyembelihan penyembelihan sapi kurban berbasis aman, sehat, utuh dan halal. *J-dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 274-279.